

I. PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa seniman menjadi pengajar dan pendiri ASRI. Mereka berasal dari sanggar-sanggar Persagi, PTPI, SIM dan Pelukis Rakyat. Berdirinya Persagi pada tahun 1938 menjadi penanda penting bagi kesadaran berorganisasi seniman Indonesia. Sebelumnya kelompok seniman sudah ada namun sebagai perkumpulan Persagi memiliki visi dalam melakukan pendidikan seni kepada seniman dan masyarakat. S. Sudjojono sebagai sekretaris sekaligus juru bicara Persagi memberikan kotribusinya terhadap perkembangan seni rupa Indonesia melalui tulisan-tulisannya. Gagasan mengenai seni lukis Indonesia Baru muncul seiring dengan gagasan mengenai Kebudayaan Indonesia Baru yang bergulir dalam kongres kebudayaan.

Pada masa pendudukan Jepang keberadaan masyarakat seni rupa semakin memperoleh posisinya dalam masyarakat. Keinginan pemerintah militer Jepang untuk menggunakan seni sebagai alat propaganda digunakan oleh para seniman untuk membangun kemampuan berorganisasi dan mendukung kemerdekaan Republik Indonesia.

Setelah proklamasi kemerdekaan, beberapa sanggar berdiri di Yogyakarta dan sekitarnya. PTPI adalah salah satu organisasi besar yang didirikan di Yogyakarta. Djajengasmoro selaku pendiri PTPI adalah pelukis Kraton Yogyakarta yang memiliki ketertarikan terhadap pendidikan guru gambar. Bersama PTPI Djajengasmoro mendirikan Kursus Guru Gambar, dan kemudian berkembang menjadi Sekolah Guru Gambar. Djajengasmoro juga menjadi salah satu pendiri

ASRI bersama dengan R.J. Katamsi, Kusnadi, Hendra Gunawan, Soerjosoegondho, Prawito, Sindusisworo, dan Indrosoegondho. PTPI juga menyediakan bangunan, dan alat alat lukisnya untuk digunakan ASRI. Sebagian pengajar awal ASRI adalah anggota PTPI.

Sanggar Seniman Indonesia Muda dan Pelukis Rakyat memiliki wakilnya dalam pendirian ASRI. Masing-masing sanggar itu sudah mempunyai agenda dalam pengajaran seni rupa, namun mereka membutuhkan ASRI sebagai lembaga pendidikan yang secara resmi menjadi lembaga untuk mendidik bibit-bibit seniman.

R.J. Katamsi adalah tokoh dalam pendirian ASRI yang menyediakan dirinya dalam merumuskan gagasan dan konsep mengenai akademi seni. Pengalaman dan pengetahuannya selama mengikuti pendidikan seni rupa di Belanda menjadi modal dalam membangun konsep ASRI sebagai sebuah akademi seni.

Kongres Kebudayaan Indonesia 1948 yang berlangsung di Magelang memiliki kontribusi penting bagi berdirinya ASRI. Dalam kongres ini gagasan mengenai pendirian akademi kesenian dibicarakan bersama di antara tokoh-tokoh kebudayaan dan politik Indonesia. Kongres ini melahirkan rekomendasi berdirinya ASRI.

Panitia Pendirian ASRI dibentuk secara resmi pada tahun 1948, yang terdiri dari perwakilan pemerintah, perwakilan seniman, dan pendidik seni.

Tahun 1950 hingga tahun 1954 ASRI menjadi lembaga yang mendua. Pada satu sisi ASRI dipahami oleh kalangan seniman sebagai sebuah lembaga yang merupakan bentuk lain dari sanggar seni, di sisi yang lain ASRI bertindak sebagai sekolah untuk mendidik calon-calon guru seni rupa. Dari kedua arah itu ASRI lebih

condong dalam pembentukan seniman, terutama karena dominasi para pengajar yang berasal dari kalangan sanggar.

Tahun 1955 disampaikan usulan mengenai status ASRI sebagai akademi penuh. Barulah pada tahun 1963, status ASRI menjadi akademi yang berstatus perguruan tinggi dalam sepenuhnya. Dengan status ini siswa ASRI yang belum menyelesaikan tingkat SMAnya dipindah ke Sekolah Seni Rupa (SSRI) yang didirikan pada tahun tersebut.

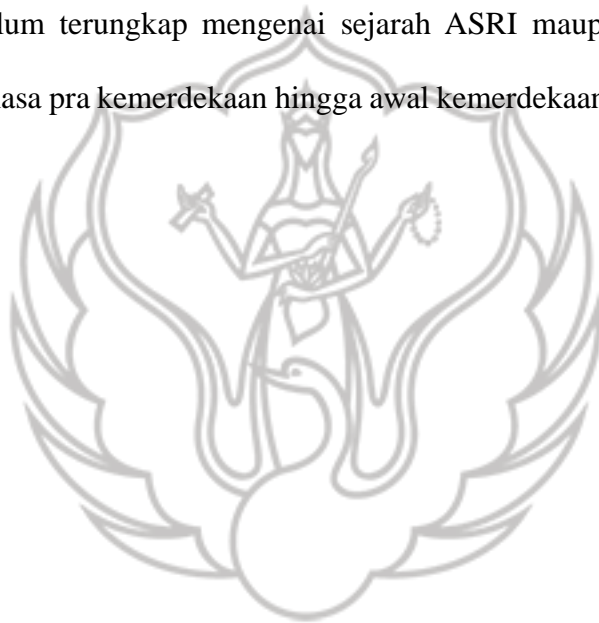
Antara tahun 1958 hingga tahun 1964 siswa dan pengajar ASRI banyak mendapatkan proyek seni dari pemerintah. Pembangunan patung-patung, monumen-monumen, dan lukisan-lukisan dinding dikerjakan oleh seniman-seniman ASRI baik secara kelembagaan maupun perseorangan.

Dari serangkaian proses tersebut dapat disimpulkan bahwa: identitas ASRI terbentuk melalui internalisasi seni modern Barat ke dalam situasi yang terjadi di tanah air. Para seniman merumuskannya sebagai seni yang mengejar corak kebudayaan Indonesia tetapi dengan tidak menonjol-nojolkan corak tertentu. Watak yang juga menonjol adalah kemerdekaan dalam berkarya dan semangat kerakyatan. Sedangkan posisi ASRI dalam arena seni rupa merupakan hasil dari proses penerimaan terhadap kehadiran seni modern; resistensi dalam menentukan seni rupa Indonesia Baru; menjadi proyek identitas dalam membangun kebudayaan bangsa, dan menjadi lembaga yang melegitimasi praktik dari para pelakunya sekaligus memelihara legitimasi itu melalui pendidikan yang berkelanjutan.

B. Saran

Penelitian ini masih membutuhkan penelusuran lebih lanjut untuk memberikan keragaman perspektif dalam melihat sejarah berdirinya ASRI. Data dan fakta mengenai sejarah berdirinya ASRI perlu untuk ditelusuri sebagai pengetahuan untuk melihat perkembangan seni rupa Indonesia dari awal munculnya seni modern hingga saat ini.

Data-data menyangkut gejala kesejarahan tidak semua dapat diakses kembali dengan lengkap. Untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut mengenai arsip-arsip yang belum terungkap mengenai sejarah ASRI maupun medan seni rupa Indonesia di masa pra kemerdekaan hingga awal kemerdekaan Republik Indonesia.



C. Daftar Pustaka

1. Buku dan Jurnal

- Abdullah, Taufik & Triana Wulandari (ed.). (2018), *Hubungan Indonesia dan Jepang dalam Lintasan Sejarah*, Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Agamben, Giogio. (2009), *What is an Apparatus?*, Stamford University Press, California.
- Akira, Tatchata. (1996), "Modernisme dalam Seni Rupa Indonesia", dalam katalog *Modernisme Asia, Perkembangan yang Beragam di Indonesia, Philipina, dan Thailand*, The Japan Foundation.
- Akustia, Klara. (tt) "Kepada Seniman "Universil"; Mendjawab H.B. Jassin", dalam *Menjambut Kongres Kebudayaan*, Lembaga Kebudayaan Rakjat LEKRA.
- Anas, Biranul dkk (ed.). (2000), *Refleksi Seni Rupa Indonesia; Dulu, Kini, dan Esok*, PT Balai Pustaka, Jakarta.
- Anderson, Siwan & Patrick Francois. (Mei 2007), "Formalizing Informal Institutions: Theory and Evidence from a Kenyan Slum" dalam *Department of Economics, University of British Columbia*, Columbia
- Appadurai, Arjun. (1996), *Modernity at Large; Cultural DIMension of Globalization*, University of Minnesota Press, Minneapolis.
- Bacchi, Carol & Jennifer Bonham. (April 2014), "Reclaiming discursive practices as an analytic focus: Political implications", dalam *Foucault Studies*, No. 17, University of Adelaide, Adelaide.
- Barker, Chris. (2012). *The SAGE Dictionary of Cultural Studies*. The SAGE Dictionary of Cultural Studies.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology*, Pearson, Boston.
- Becker, Howard S. (1982), *Art World*, University of California Press, Ltd., London.
- Belting, Hans. (2009), "Contemporary Art as Global Art; A Critical Estimate", dalam *The Global Art World*, Ostfildern.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckman. (1966), *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociology of Knowledge*, Penguin Book, London.
- Bourdieu, Pierre. (1980), *Le sens pratique* atau *The Logic of Practice*, terjemahan Richard Nice. (1990), Polity Press, Cambridge.
- _____. (1993), *The Field of Cultural Production: Essay on Art and Literatur*, Columbia University Press.
- _____. (1996). *Photography: A Middle Brow Art*. Cambridge, Blackwell Publishing Ltd.
- _____. (1984). *Distinction, A Social Critique of the Judgement of Taste*. USA, Harvard University Press.

- Bourdieu, P., & Passeron, J. C. (1990). *Theory, Culture and Society*. London, SAGE Publications.
- Bujono, Bambang & Wicaksono Adi (ed.). (2012), *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Burhan, M. Agus (2004), "Seni Lukis Indonesia Periode 1940-1960", *Perjalanan Seni Lukis Indonesia Koleksi Bentara Budaya*, KPG Bentara Budaya, Jakarta.
- _____. (2008), *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indië sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*, Galeri Nasional, Jakarta.
- _____. (2013), *Seni Lukis Indonesia masa Jepang sampai Lekra*, UNS Press, Surakarta.
- Castells, Manuel. (1997), *The Power of Identity second edition*, Blackwell Publishing Ltd., West Sussex.
- Carey, Peter. (2018), "Raden Saleh Syarif Bustaman (sekitar 1811-1880) dan Perang Jawa (1825-1830) - Sisi Lain Keluarga yang Membangkang", pengantar dalam Krauss, Werner. (2018), *Raden Saleh dan Karyanya*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Clark, John (ed.). (2007). *Modernity in Asian Art*, Wild Peony LTD, NSW.
- Connell, Raewyn, Fran Collyer, Joao Maia, Robert Morrell. (2017), "Toward a global sociology of knowledge: Post-colonial realities and intellectual practices", dalam *International Sociology*, Vol. 32(I) 21-37, Sage.
- Dermawan T., Agus. (1990), "Seni Lukis Kontemporer Indonesia 1950-1990", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia, dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, Pameran KIAS 1990-1991, Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- Dhont, Frank. (2005), *Nasionalisme Baru Intelektual Indonesia tahun 1920-an*, UGM Press, Yogyakarta.
- Djajengasmoro (1952), "Pidato Peringatan Ulang Tahun ke-7 PTPI", naskah tidak dipublikasikan.
- _____. (15 Januari 1950), "Sedjarah Akademi Seni Rupa Indonesia" dalam naskah *Pidato pada Pembukaan A.S.R.I.*, Yogyakarta.
- Effendi, Oesman. (7 September 1969), "Seni Lukis di Indonesia Dulu dan Sekarang", *Harian Merdeka*.
- Foucault, Michel. (1969), *L'Archeologie du savior* atau *Archeology of Knowledge*, terjemahan A.M. Sheridan Smith. (1972), Pantheon Books, New York.
- _____. (1980), *Power/Knowledge; Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*, Pantheon Books, New York.
- Goenawan, Ryadi & Darto Harnoko. (1993), *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta: Mobilitas Sosial DI. Yogyakarta Periode Awal Abad Duapuluhan*, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Jakarta.
- Hall, Stuart (1990). "Cultural Identity and Dispora" dalam *Colonial Discourse and Post-Colonial Theory* (1993), London, Routledge.

- Hanafi, Sari. (2016), "Global Knowledge Production in the Social Sciences; A critical assesment", *Sociologies in Dialogue*, Porto Alegre, Januari-Juni 2016, V. 2, No. 1, halaman 16-30.
- Haraway, Donna. (Autumn, 1988), "Situated Knowledges: The Science Question in Feminism and the Privilege of Partial Perspective" dalam *Feminist Studies*, Vol. 14, No. 3, Feminist Studies Inc.
- Harris, Jonathan. (2001), *The New Art History*, Routledge, New York.
- Hirsch, E. (1982). *The Concept of Identity*. New York, Oxford University Press.
- Holt, Claire. (1967), *Art in Indonesia: Continuities and Change* atau *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, terjemahan R.M. Soedarsono. (2000), MSPI, Bandung.
- Ingleson, John. (1973), *Perhimpunan Indonesia and The Indonesian Nationalist Movement*, atau *Perhimpunan Indonesia dan Pergerakan Kebangsaan*, terjemahan Nin Bakdisoemanto. (1993), Temprint, Jakarta.
- Irianto, Asmudjo J. (2013), "Seni Lukis Abstrak Indonesia", *Jurnal Kalam* No. 27, Jakarta.
- Kartodirjo, Sartono. (1993), *Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, Gramedia, Jakarta.
- Katamsi, RJ. (Januari 1955), "ASRI Jogja 1950-1955", dalam *Seri Publikasi Pendidikan dan Kebudajaan* No. 7 - Djanuari 1955, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kayam, Umar. (1970), "Dua Wajah dalam Kebudajaan Kita", dalam *Pelopop Baru*.
- Kristeller, Paul Oscar. (1951), "The Modern System of the Arts: A Study in the History of Aesthetics Part I", dalam *Journal of the History of Ideas*, Vol. 12, No. 4, Oktober 1951, halaman 496-527.
- Kusnadi. (1953), "Ruang Indonesia", dalam *Majalah Budaya; Nomor Khusus Senirupa Bienal II di Sao Paulo-Brazil*, No. 6, Juni 1954, Tahun ke III, Djawatan Kebudajaan Kementerian P.P.K., Yogyakarta.
- _____. (1958), "Menjambut 8 Tahun ASRI", dalam *Majalah Budaya*, Yogyakarta.
- _____. (1990), "Periode Revolusi Fisik Kemerdekaan", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia, dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, Pameran KIAS 1990-1991, Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- _____. (1990), "Seni Lukis Zaman Pendudukan Jepang dan Awal Republik", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia, dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, Pameran KIAS 1990-1991, Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- _____. (1990), "Seni Rupa Modern", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia, dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, Pameran KIAS 1990-1991, Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- _____. (24 Januari 1976), "Tinjauan Seni Rupa Indonesia Kontemporer", *pidato Dies Natalis ke XXVII STSRI ASRI Yogyakarta*, STSRI ASRI Yogyakarta.

- Leger, Marc James (2012), "Art and Art History after Globalization", dalam *Third Text*, Vol. 26, Issue 5, September, 2012, halaman 515-527.
- Lindsay, Jennifer & Maya H.T. Liem (ed.). (2011) *Ahli Waris Budaya Dunia: Menjadi Indonesia 1950-1965*, KILTV, Jakarta.
- Margana, Sri. (2018), "Sana Budaya: dari Orientalisme hingga Nasionalisme", dalam *Sonobudoyo, Sejarah dan Identitas Keistimewaan*, Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.
- Marianto, Martinus Dwi. (1995), *Surrealist Painting in Yogyakarta*, tesis untuk Doctor of Philosophy, Faculty of Creative Arts, University of Wollongong.
- Marihandono, Djoko (ed.). (2017), *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*, Museum Kebangkitan Nasional, Jakarta.
- Mason, Jennifer. (2002), *Qualitative Researching, Second Edition*, Sage Publication, London.
- Mihardja, Achdiat K. (ed.). (1948), *Polemik Kebudayaan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Nilsson, F. (2013), "Knowledge in the Making. On Production and Communication of Knowledge in the Material Practices of Architecture", *FORMakademisk*, vol. 6 (2), Chalmers University of Technology, Gothenburg.
- Panayotidis, E. Lisa. (2004), "The Department of Fine Art at The University of Toronto, 1926-1945: Institutionalizing the Culture of the Aesthetic" dalam *Journal of Canadian Art History / Annales d'histoire de l'art Canadien*, Vol. 25, Canada.
- Priyanggono, Aryo. (2018), "Sana Boedaja", dalam *Sonobudoyo. Sejarah dan Identitas Keistimewaan*, Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.
- Raffles, Thomas Stamford. (1817), *The History of Java Vol. 1*, John Murray, London.
- Rais, Dyan Anggraini (2020). "Djajeng Asmoro, Pendiri ASRI", naskah tidak dipublikasikan.
- RM Darjono dkk. (1953), *Republik Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Kementerian Penerangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ricklefs, M.C.. (2005), *Sejarah Indonesia Modern*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ruba'i. (1953), "Exposisi A.S.R.I." dalam *Nasional*, 24 Maret 1953.
- Saukko, Paulo. (2003). *Doing Research in Cultural Studies*. London, SAGE Publications.
- Serpieri, Roberto. (Juni 2016), "From Ideological Apparatuses to Governing Education Dispositif: Discourses and Contexts of Leadership" dalam terbitan *Department of Social Sciences*, University of Naples Federico II, Naples.
- Soedarmadji. (17 November 1969) "Seni Lukis di Indonesia, Persoalan2nja Dulu dan Sekarang", makalah *Diskusi Pesta Seni 2*, Jakarta.

- Soedarso Sp. (1970), "Sedjarah Berdirinja ASRI" dalam *ASRI 20 Tahun*, STSRI ASRI, Yogyakarta.
- _____. (2008), *Aku dan Seni: Sebuah Autobiografi Terselubung*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- _____. (ed.). (1992), *Seni Patung Indonesia*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Spanjaard, Helena. (1998), *Het Ideaal van een Moderne Indonische Schilderkunsts 1900-1995* atau *Cita-Cita Seni Lukis Indonesia Modern 1900-1995*, terjemahan Drs. Iswahyudi, M. Hum. (2018), Ombak, Yogyakarta.
- Spivak, Gayatri Chakravorty. (2012), *An Aesthetic Education in the Era of Globalization*, Harvard University Press, Massachusetts.
- Suadi, Kaboel. (1990), "Seni Grafis", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia, dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, Pameran KIAS 1990-1991, Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- Sudarmaji. (1990), "Persagi", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia, dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, Pameran KIAS 1990-1991, Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- _____. (22 Januari 1973), "Benturan Fine Art Moderen Barat kepada Indonesia dan Efeknya di STSRI ASRI" dalam *pidato Dies Natalis ke XXIV Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia ASRI Yogyakarta*, STSRI ASRI Yogyakarta.
- _____. (28 September 1978), "Sujoyono yg sekarang bukan yg dulu", *Berita Buana*, Jakarta.
- Sudiyo, Drs. dkk. (1995), *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia; Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Museum Kebangkitan Nasional, Jakarta.
- Suhartono. (2001), *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- S. Sudjojono, S. (1946), "Kesenian, Seniman dan Masyarakat", dalam *Seni Loekis, Kesenian dan Seniman*, Indonesia Sekarang, Yogyakarta.
- _____. (1946), "Seni Loekis Indonesia, Sekarang dan Jang Akan Datang", dalam *Seni Loekis, Kesenian dan Seniman*, Indonesia Sekarang, Yogyakarta.
- _____. (1946), "Menoedjoe Tjorak Seni Loekis Persatoean Indonesia Baroe", *Seni Loekis, Kesenian dan Seniman*, Indonesia Sekarang, Yogyakarta.
- _____. (7 Agustus 1951), "Surat dari Berlin" dalam *Menjambut Kongres Kebudayaan*, Lembaga Kebudayaan Rakjat LEKRA.
- Sumardjo, Trisno. (1956), "Kedudukan Seni Rupa Kita", dalam *Almanak Seni 1957*, BMKN, Jakarta.
- _____. (5 Desember 1954), "Bandung Mengabdi Laboratorium Barat", dalam *Mingguan Siasat no. 591*.

- Supangkat, Jim (ed.). (2000), *Outlet: Yogya dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta.
- _____. (1996), "Asia Mengkaji Modernisme", dalam katalog *Modernisme Asia, Perkembangan yang Beragam di Indonesia, Philipinda, dan Thailand*, The Japan Foundation.
- Supardi, Nunus. (2013), *Bianglala Budaya, Rekam Jejak 95 Tahun Kongres Kebudayaan 1918-2013*, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Suparsono, Alexander. (2000), *Lekra vs Manikebu; Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1956*, skripsi STF Driyakarya, Jakarta.
- Supriyanto, Enin. (2004), "Yang Terus, Putus, dan Retak", dalam *Perjalanan Seni Lukis Indonesia Koleksi Bentara Budaya*, KPG Bentara Budaya, Jakarta.
- Tashadi, Drs & Bambang Sularto. (1984) *R.J. Katamsi Martorahardjo Karya dan Pengabdianannya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Jakarta.
- Tashadi, Poliman, Tugas Triwahyono, Hartoyo, Hisbaron Muryantoro. (1996) *Partisipasi Seniman dalam Perjuangan Kemerdekaan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Throsby, David & Katya Petetskaya. (2017), *"An Economic Study of Professional Artist in Australia"*, Department of Economics, Masquarie University.
- Wenger, E. (2008) *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*; Cambridge University Press, New York.
- Williams, Patrick & Laura Chrisman (1993). *Colonial Discourse and Post-Colonial Theory: a Reader*. London, Routledge.
- Wisetrotomo, Suwarno (ed.). (2020), *70 Tahun A.S.R.I*, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wisnu K., Agustinus (2018), "Melihat Java-Instituut", dalam *Sonobudoyo, Sejarah dan Identitas Keistimewaan*, Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.
- Woodward, Katherine (2002). *Understanding Identity*, Arnold Publishers London.
- Yudoseputro, Wiyoso. (1990), "Seni Patung Modern", dalam *Perjalanan Seni Rupa Indonesia, dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini*, Pameran KIAS 1990-1991, Panitia Pameran KIAS 1990-1991.
- Yuliman, Sanento. (17 November 1969), "Seni Lukis di Indonesia - Persoalan2nja Dulu dan Sekarang", makalah *Diskusi Pesta Seni 2*, Jakarta.
- _____. (18 November 1969), "Mentjari Indonesia Dalam Senilukis Indonesia", *Budaja Djaja 18*, tahun kedua, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Zougris, Konstantinos. (2018), "Communities of Scholars: A Conceptual Scheme of Knowledge Production", *Societes* 2008, 8.

2. Katalog dan Surat Kabar

- “ASRI Menyambut Ganefo”, Brosur *Pameran ASRI*, 10-11 November 1963.
- “Bapak R.J. Katamsi Martorahardjo” *Harian Sinar Harapan*, 1 Maret 1970.
- “Gedung ASRI diresmikan hari ini”, *Harian Kedaulatan Rakyat*, 17 Maret 1953
- "Menyongsong Reuni ke-2 ASRI: Bermula dari Pinjam Gedung Kini Punya Kampus Megah", *Harian Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, 14 September 1983.
- “Menuju Ketinggian ilmu seni, Pembukaan resmi Akademi Seni Rupa Indonesia”, *Harian Kedaulatan Rakjat*, Senin 16 Januari 1950.
- "Modern Indonesian Painting" (25 Februari-15 Maret 1952), katalog pameran di *John Heller Gallery*, New York.
- "Oesman Effendi: Seni Lukis Indonesia Tetap Belum Ada", *Harian Kompas*, 26 Juli 1997.
- "Pameran ASRI Menyambut Ganefo" (10 November - 22 November 1963), di *Gedung Sonobudoyo*, Yogyakarta.
- "Pameran Sketsa Testimoni Enam Pelukis Rakyat" (24 Agustus - 14 September 2002), *Mien Gallery*, Yogyakarta.
- “Panitya Penjelidikan Status ASRI Dibentuk, 2 Seniman Duduk dalam Panitya Udjian”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, 30 Januari 1953.
- “Patung Eddy Sunarso Hadiah No. 2 di London”, dalam *Nasional*, 4 Mei 1953.
- “Patung Indonesia Turut Kompetisi Internasional di London”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, 21 Oktober 1952.
- “Pelukis Muda Indonesia Berdiri”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, 18 September 1952.
- "Pertoendjoekan Loekisan di Djawa" publikasi pameran *Djawa Baroe*, 29 April 1942.
- "Pertoendjoekan Loekisan-Loekisan Indonesia di Kunstkring Djakarta", *Peodjangga Baroe No. II Tahun VIII*, Mei 1941.
- “Kesenian Indonesia di London”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, 21 Oktober 1952.
- “S. Sudjojono Duduk Sebagai Panitya Udjian ASRI”, dalam *Kedaulatan Rakyat* 17 Januari 1953
- "Senilukis Indonesia: Ada dan Tiadanja", *Ekspres*, 17 Maret 1972.
- “Status ASRI Belum Tegas, Peringatan Ulang Tahun ke III”, dalam *Kedaulatan Rakyat*, 15 September 1953
- Brochure Kesenian*, 1949, Kementerian Penerangan Republik Indonesia.
- II Bienal*, Katalog Bienalle II Sao Paulo, *Museu de Arte Moderna de Sao Paulo*, Brasil, 1953.

3. Daftar Nara Sumber

Djoko Pekik (84 th.), pelukis dan alumni ASRI tahun 1957-1962, wawancara tanggal 22 September 2019, di Rumah Djoko Pekik, Sembungan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Rais Ra'yan (84 th.), pelukis dan alumni ASRI tahun 1950-1955, wawancara tanggal 11 November 2020, di Rumah Rais Ra'yan, Yogyakarta.

